

## Manajemen Pembelajaran dan Pelatihan bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus untuk Menyongsong Era 5.0

Rida Rimadani\*, Ahmad Yusuf Sobri, Aan Fardani Ubaidillah

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: rida.rimadani.2301328@students.um.ac.id

### Abstract

This research discusses the management of learning and training based on improving skills for students with special needs or disabilities. This research uses a systematic literature review-based research method that aims to provide in-depth theoretical and practical perspectives. This research step is to search for references and literature relevant to the research objectives. The results show that learning and training for learners with special needs cannot stand alone, but are mutually supportive and sustainable in their management and processes. Learning and training for students with special needs by paying attention to the needs of intellectual skills and skills or life skills and paying attention to the demands of the needs in the era of society 5.0. Implementation of learning and training management for students with special needs, namely by introducing them to the field of skills, as well as their interests and talents, encouraging consistency and sustainability in the interests of talents and skills for students to explore their chosen field. Management on meeting the educational needs of students with disabilities is divided into two, namely managerial education programs that are equal to regular education programs, and independence development programs that aim to train independence and explore the life skills of students in the world of work and the business world.

**Keywords:** learning, training, special needs, era 5.0, competence, life skills

### Abstrak

Penelitian ini membahas manajemen pembelajaran dan pelatihan berbasis peningkatan keterampilan bagi peserta didik berkebutuhan khusus atau disabilitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berbasis tinjauan literatur sistematis atau *Systematic Literature Review* yang bertujuan untuk memberikan perspektif teoritis dan praktis secara mendalam. Langkah penelitian ini yaitu dengan melakukan pencarian referensi dan literatur yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dan pelatihan bagi peserta didik berkebutuhan khusus tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling mendukung dan berkesinambungan di dalam manajemen dan prosesnya. Pembelajaran dan pelatihan bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan memperhatikan kebutuhan kecakapan intelektual dan kecakapan keterampilan atau *life skill* dan memperhatikan tuntutan kebutuhan pada era *society* 5.0. Implementasi manajemen pembelajaran dan pelatihan bagi peserta didik berkebutuhan khusus yaitu dengan melakukan pengenalan terhadap bidang keterampilan, maupun minat dan bakat mereka mendorong konsistensi serta keberlanjutan pada minat bakat dan keterampilan bagi peserta didik agar mendalami bidang yang mereka pilih. Manajemen pada pemenuhan kebutuhan pendidikan peserta didik disabilitas dibagi menjadi dua yaitu manajerial program pendidikan yang disetarakan dengan program pendidikan reguler, dan program pengembangan kemandirian yang bertujuan untuk melatih kemandirian dan menggali *life skill* peserta didik dalam dunia kerja dan dunia usaha.

**Kata kunci:** pembelajaran, pelatihan, berkebutuhan khusus, era 5.0, kompetensi, life skill

## 1. Pendahuluan

Era revolusi dan perkembangan teknologi serta industri berkembang dengan relatif cepat dari masa ke masa. Era *Society* 1.0 dan 2.0 dimulai dari revolusi di bidang agrikultur, lalu pada *Society* 3.0 adanya peralihan pola kerja dari tenaga manusia menjadi menggunakan teknologi mesin produksi massal, era *Society* 4.0 yang menggunakan teknologi informasi dan jaringan internet dalam berbagai aspek (Harun, 2022). Hingga pada era *Society* 5.0 ini yaitu adanya revolusi secara menyeluruh dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat dan digunakan dalam berbagai aspek dan lini kebutuhan hidup manusia, khususnya aspek pendidikan. Pada era *Society* 5.0 ini, peserta didik dan sumber daya manusia yang mendukung aspek pendidikan dan pembelajaran harus mempunyai kompetensi pembelajaran dan juga keterampilan serta kecakapan yang dibutuhkan dalam era 5.0. Kecakapan tersebut yaitu 1) keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah, 2) kecakapan berkomunikasi, 3) mempunyai kompetensi kreativitas dan inovasi, dan 4) kecakapan dalam berkolaborasi bersama.

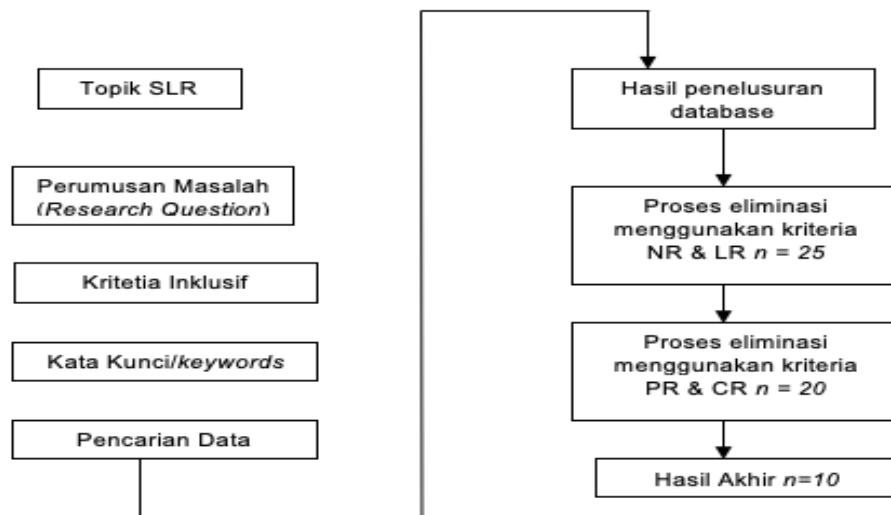
Peserta didik berkebutuhan khusus juga membutuhkan adanya pengembangan kompetensi dan kecakapan untuk dapat meningkatkan kemampuan dan kecakapan hidup dan kreativitas mereka. Peserta didik berkebutuhan khusus sama-sama memiliki hak dalam memperoleh *life skill*. Namun pada fenomena yang terjadi di lapangan, masih terdapat beberapa lembaga pendidikan yang belum memberikan akses pengetahuan dan pelatihan yang terpadu bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Padahal dengan adanya manajemen dan pengelolaan *life skill* pada peserta didik berkebutuhan khusus turut meningkatkan kemandirian dan pengembangan kompetensi peserta didik itu sendiri (Kingsnorth et al., 2019).

Adanya manajemen pelatihan dan pembelajaran yang baik dan berbasis keterampilan akan memudahkan peserta didik berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pekerjaan dan hidup secara mandiri dan meningkatkan kesejahteraan mereka terutama di era 5.0. Lebih luas lagi, adanya manajemen pelatihan dan pembelajaran yang terpadu dan tersistem bagi peserta didik berkebutuhan khusus akan membantu mereka dalam upaya partisipasi penuh di dalam masyarakat dan mewujudkan inklusi sosial setelah inklusi pada dunia pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya penelitian dan kajian yang secara komprehensif dalam manajemen pelatihan dan pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Hal ini untuk mengantisipasi fenomena yang terjadi di dunia kerja, bahwa pelibatan kerja bagi penyandang disabilitas/berkebutuhan khusus sebagai tenaga kerja masih sedikit dan belum adanya upah yang layak bagi mereka (Myklebust & Båtevik, 2014).

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur sistematis (SLR). Penggunaan metode SLR bertujuan untuk membantu mengintegrasikan berbagai perspektif teoritis yang berbeda secara mendalam. Penelusuran literatur sistematis dilakukan untuk mengidentifikasi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar tinjauan penelitian ini. Tinjauan sistematis dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti pedoman penulisan dan pelaporan tinjauan sistematis dan meta-analisis (Imron et al., 2023): Pertama, melakukan reorientasi fokus penelitian ke dalam pertanyaan penelitian (RQ) sebagai berikut: (1) Bagaimana manajemen pelatihan dan pembelajaran yang berbasis meningkatkan keterampilan peserta didik berkebutuhan khusus? (2) Apa peran manajemen pelatihan yang efektif dan

efisien dalam meningkatkan keterampilan dan *life skill* peserta didik berkebutuhan khusus? Kedua, menentukan kriteria inklusif dengan menentukan seperangkat hasil penelitian yang akan dicari dan menetapkan batas-batas tinjauan untuk menentukan eliminasi literatur. Kriteria inklusif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Identifikasi jenis literatur, termasuk artikel dalam jurnal penelitian ilmiah dan prosiding seminar yang dipublikasikan, yang meliputi penelitian, ulasan, buku, atau bab buku. (2) Penggunaan literatur yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pencantuman kata kunci "pelatihan dan pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus", "pelatihan untuk meningkatkan *life skill*", dan "manajemen pembelajaran dan pelatihan" dalam abstrak, judul, dan kata kunci. Terakhir, menggunakan algoritma PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk menganalisis dan mengevaluasi literatur yang telah diidentifikasi. Melalui langkah-langkah ini, penelitian ini melakukan analisis sistematis dan evaluasi komprehensif terhadap literatur untuk menjawab pertanyaan penelitian secara efektif.



Gambar 1. *Systematic Literature Review* yang diadaptasi dalam penelitian ini

Metode analisis yang digunakan dalam studi ini terdiri dari dua langkah. Pertama, teks-teks yang relevan yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran dan pelatihan keterampilan/*lifeskill* dipilih dan dibandingkan dengan praktik-praktik terbaik. Penulis juga mengacu pada teori-teori yang berkembang dan peran manajemen pembelajaran dan pelatihan keterampilan/*lifeskill* sebagai langkah untuk mendukung kemandirian peserta didik yang berkebutuhan khusus agar mendapatkan pekerjaan secara layak dan memperoleh kesejahteraan hidup lebih baik. Langkah kedua adalah melakukan kodifikasi berdasarkan isi teks secara eksplisit dengan mengidentifikasi kata, frasa, pernyataan, dan argumen yang berkaitan dengan topik penelitian ini (Wulandari et al., 2024).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Peserta didik berkebutuhan berhak atas pendidikan dan layanan tindakan khusus guna mencapai perkembangannya yang optimal. Peserta didik yang memiliki keterbatasan tersebut berhak mendapatkan pendidikan dan kegiatan vokasional guna menjamin keberlangsungan dan kemandirian pada kehidupan mereka di masa mendatang (Supriyanto, 2020). Dengan

pembekalan dan manajemen pembelajaran dan/atau pelatihan yang baik untuk peserta didik berkebutuhan khusus diharapkan dapat menjadi cakap dan mandiri serta memetakan minat, bakat, dan potensi peserta didik berkebutuhan khusus agar dapat mendapatkan pekerjaan yang layak (Supriati et al., 2022). Dalam penyelenggaraan pendidikan vokasional dan pelatihan, telah diamanatkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005) yang berisi mengenai pendidikan kecakapan hidup yang harus mencakup kecakapan individu, sosial, akademik, dan vokasional. Secara umum, pengelolaan dan manajemen pada pendidikan, pelatihan dan pembelajaran berbasis kecakapan dan keterampilan harus diatur dan dikelola dengan baik di lingkungan pendidikan yang inklusif. Adapun pelaksanaan pembelajaran berbasis pelatihan keterampilan pada peserta didik berkebutuhan khusus dapat dilakukan sebagai program transisi sekolah setelah kelulusan dimana peserta didik berkebutuhan khusus dibekali pengetahuan yang bersifat intelektual yang tersistem, tidak terkecuali pengetahuan *life skill* (Scott, 2011).

Pembelajaran dan pelatihan pada peserta didik berkebutuhan khusus harus dikelola melalui fungsi-fungsi manajemen. Proses manajemen pada pemenuhan kebutuhan pendidikan peserta didik disabilitas dibagi menjadi dua yaitu manajerial program pendidikan yang disetarakan dengan program pendidikan reguler, dan program pengembangan kemandirian yang bertujuan untuk melatih kemandirian dan menggali *life skill* peserta didik dalam dunia kerja dan dunia usaha. Pelaksanaan pembelajaran kecakapan hidup atau *life skill* pada peserta didik berkebutuhan khusus dilakukan dengan cara memberikan pelatihan secara berulang-ulang hingga mereka menjadikan kecakapan tersebut sebagai salah satu dari kebiasaan hidup sesuai dengan kategori kemampuan dan keterampilan masing-masing (Prihatin et al., 2018).

Adapun proses manajemen pembelajaran dan pelatihan berbasis *life skill* pada peserta didik berkebutuhan khusus yaitu dengan melakukan pengenalan terhadap bidang keterampilan, maupun minat dan bakat mereka. Satuan pendidikan/pelatihan khusus disabilitas harus memaparkan dan menjelaskan bagaimana kebermanfaatannya dalam memiliki keterampilan, minat dan bakat bagi mereka secara jangka panjang untuk mempermudah kehidupan mereka nantinya. Selain itu, peserta didik berkebutuhan khusus harus diberikan motivasi dalam mendalami keterampilan dan minat bakat mereka. Sehingga dengan proses perencanaan pada pendidikan *life skill* tersebut menghasilkan adanya pemahaman terhadap nilai-nilai seperti etos kerja, menekuni keterampilan, dan berdedikasi secara penuh terhadap pekerjaan mereka kelak di kemudian hari.

Pada era kurikulum merdeka ini, seluruh jenis satuan pendidikan diwajibkan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang interaktif. Melihat kebutuhan pembelajaran yang semakin beragam tersebut, maka terdapat beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan para peserta didik berkebutuhan khusus yaitu penyediaan dan menciptakan media ajar yang kreatif dan interaktif tentunya di kalangan sekolah berkebutuhan khusus. Pelatihan desain pada pusat layanan pendidikan disabilitas berbasis produk dengan media aplikasi Canva menjadi alternatif dan inovasi pembelajaran yang menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus. Tujuan pada pelatihan desain tersebut yaitu guna meningkatkan kemampuan teknologi dan desain pada peserta didik berkebutuhan khusus sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan perekonomian mereka (Yasa et al., 2024).

Pembelajaran dan pelatihan berbasis aplikasi teknologi pada peserta didik berkebutuhan khusus dapat dimulai dengan melakukan pemahaman mengenai fungsi dan fitur yang terdapat pada aplikasi pembelajaran tersebut (Nugroho, 2022). Pelatihan dan pembelajaran aplikatif tersebut dilakukan melalui gadget masing-masing peserta didik guna memudahkan pembelajaran sesuai dengan tahapan kemampuan mereka. Pelatihan dan pembelajaran dibagi dalam dua sesi, yaitu pemahaman konseptual dan pelatihan disertai pendampingan pada masing-masing peserta didik.

Pendidikan dan pelatihan berbasis keterampilan dapat berupa keterampilan artistik dan karya yang mengasah seni mereka. Yaitu dapat berupa peningkatan keterampilan vokasional melalui media cetak sablon kaos bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Pendampingan keterampilan pada peserta didik berkebutuhan khusus tersebut dimulai dengan pendampingan individu, lalu dilakukan pendampingan pada proyek yang harus dikerjakan dalam kurun waktu tertentu. Pada pembelajaran berbasis keterampilan ini, faktor yang paling mempengaruhi adalah ketersediaan media pembelajaran dan fasilitas pembelajaran yang ramah bagi peserta didik berkebutuhan khusus (Mareza, 2016). Beberapa Sekolah Luar Biasa (SLB) melakukan kerja sama dengan dunia industri dan dunia usaha guna melaksanakan pelatihan kepada peserta didiknya. Dunia industri yang telah digandeng oleh SLB memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk magang. SLB sebagai lembaga pendidikan kemudian berperan untuk menyiapkan dan mengimplementasikan kurikulum standar bagi peserta didik berkebutuhan khusus seperti keterampilan pelayanan di bidang *food and beverage* serta industri bidang pelayanan jasa lainnya. Contoh pelaksanaan pendidikan pelayanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus yaitu pelatihan menjadi perawat rambut dan kecantikan, pelatihan untuk *cleaning service* di perusahaan besar (Prihatin et al., 2018). Selain itu peserta didik berkebutuhan khusus juga terdapat yang memiliki keterampilan di bidang usaha manufaktur dengan pelatihan berupa penataan barang dan proses penghalusan pada bagian akhir produksi sebuah barang di dunia industri, pertanian, dan pertukangan.

Selain pembelajaran berbasis pelatihan *life skill* untuk menunjang dunia usaha dan dunia industri, peserta didik berkebutuhan khusus juga diberikan pelatihan pada program kewirausahaan secara mandiri. Tidak dapat dipungkiri, bahwa lapangan pekerjaan yang tersedia bagi penyandang disabilitas/ orang dengan berkebutuhan khusus secara kuantitas masih sangat sedikit dan terbatas di berbagai bidang (Blanchflower, 2000), sehingga perlu adanya penyiapan keterampilan berwirausaha bagi peserta didik berkebutuhan khusus dari tingkat sekolah. Sebuah studi mengemukakan bahwa adanya partisipasi aktif dan tinggi bagi penyandang disabilitas di bidang wirausaha (Pagán, 2009). Adapun Proses perencanaan pendidikan berwirausaha yaitu dengan melakukan analisis kebutuhan secara sederhana namun spesifik dan komplit. Selain itu juga perlu menilai dan menganalisis kemampuan, kekuatan, dan kelemahan masing-masing peserta didik berkebutuhan khusus dalam melakukan wirausaha. Di era digital ini, pembekalan kemampuan wirausaha bagi peserta didik berkebutuhan khusus, dapat diarahkan untuk mendalami *digital marketing* agar potensi perkembangan wirausaha dapat diperoleh bagi penyandang disabilitas (Aprilia et al., 2019). Dengan pemanfaatan *digital marketing* dapat juga dimaksimalkan dalam fitur penjualan produk karya peserta didik berkebutuhan khusus, dengan itu produk dan kemampuan kewirausahaan peserta didik berkebutuhan khusus menjadi pembelajaran dan meningkatkan kemandirian mereka (Nurchaya et al., 2021).

#### 4. Simpulan

Manajemen pembelajaran dan pelatihan bagi peserta didik berkebutuhan khusus penting dilakukan. Hal itu karena berkaitan langsung terhadap tingkat keterampilan dan *life skill* bagi para penyandang disabilitas. Manajemen pembelajaran dan pelatihan dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan yang diharapkan mendorong inklusifitas pendidikan dan pelatihan agar dapat dijangkau oleh para peserta didik berkebutuhan khusus. Proses manajemen pada pemenuhan kebutuhan pendidikan peserta didik disabilitas dibagi menjadi dua yaitu manajerial program pendidikan yang disetarakan dengan program pendidikan reguler, dan program pengembangan kemandirian yang bertujuan untuk melatih kemandirian dan menggali *life skill* peserta didik dalam dunia kerja dan dunia usaha. Pelatihan dan pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus di era *Society* 5.0 dapat dilakukan berbasis keterampilan terhadap teknologi, yaitu contohnya adalah pelatihan pada pemanfaatan aplikasi Canva dan pelatihan keterampilan digital marketing serta kewirausahaan berbasis produk maupun jasa.

#### Daftar Rujukan

- Aprilia, I. D., Permana, J., & Syarifah, L. S. (2019). Analisis Kebutuhan Pelatihan Kewirausahaan: Sebuah Upaya Pengembangan Kemandirian Ekonomi bagi Penyandang Disabilitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 19*(3), 356–365.
- Blanchflower, D. G. (2000). Self-employment in OECD countries. *Labour Economics, 7*(5), 471–505.
- Harun, S. (2022). Pembelajaran di era 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Imron, A., Mustiningsih, M., Rochmawati, R., Kasimbara, R. P., Dami, Z. A., & Nisa, K. (2023). Healthy living character-building strategies: A systematic literature review. *Cogent Social Sciences, 9*(1), 2195080.
- Kingsnorth, S., Rudzik, A. E. F., King, G., & McPherson, A. C. (2019). Residential immersive life skills programs for youth with disabilities: a case study of youth developmental trajectories of personal growth and caregiver perspectives. *BMC Pediatrics, 19*, 1–12.
- Mareza, L. (2016). Pengajaran Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus pada Pendidikan Inklusi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi, 1*(2).
- Myklebust, J. O., & Båtevik, F. O. (2014). Economic independence among former students with special educational needs: changes and continuities from their late twenties to their mid-thirties. *European Journal of Special Needs Education, 29*(3), 387–401.
- Nugroho, F. (2022). Pelatihan Penggunaan Copywriting bagi Komunitas Kubependa Rawalumbu Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gemilang (JPMG), 2*(3), 62–68.
- Nurchaya, Y. A., Nilasari, A. P., Bharata, R. W., & Dewi, R. P. (2021). Pelatihan Penjualan Produk di Era Digital Melalui E-Commerce pada Penyandang Disabilitas di Kota Magelang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(2), 222–233.
- Pagán, R. (2009). Self-employment among people with disabilities: evidence for Europe. *Disability & Society, 24*(2), 217–229.
- Pemerintah, P. (2005). Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI*.
- Prihatin, E., Aprilia, I. D., & Permana, J. (2018). Model Manajemen Pendidikan Life Skill pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 18*(3), 306–317.
- Scott, M. (2011). *School to post-school transition programs for young adults with intellectual disabilities: A systematic review, and; the meaning of well-being from the perspective of young adults with Down syndrome*.
- Supriati, A., Sidik, S. A., & Asmiati, N. (2022). Pembelajaran vokasional terhadap karir siswa berkebutuhan khusus. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8*(4), 1567–1574.
- Supriyanto, S. (2020). Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 8*(3), 167–177.

## Proceedings Series of Educational Studies

- Wulandari, T., Rimadani, R., Ardianti, V., Sobri, A. Y., & Ubaidillah, A. F. (2024). Training Management To Enhance Teachers' Competence: A Systematic Literature Review. *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Yasa, N. P. D., Yasa, I. W. A. P., & Anggara, I. G. A. S. (2024). Pelatihan Desain Menggunakan Canva Di Pusat Layanan Disabilitas Dinas Sosial Kota Denpasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 159-164.